

**FIELD EXPERIENCE PROGRAM (PPL) IN SCHOOL LIBRARY IN SUPPORTING UPI VISION**

**PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENDUKUNG VISI UPI**

Oleh :

Angga Hadiapurwa, Riche Cynthia Johan, Dini Suhardini, dan Doddy Rusmono,  
Universitas Pendidikan Indonesia,  
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung, Indonesia  
angga@upi.edu, riche@upi.edu, dini\_suhardini@upi.edu, drusmono@upi.edu

**Abstract.** *As one of teachers colleges that has a vision as a leading and outstanding university in education field, UPI is expected to contribute to the progress of education, especially that of UPI partner schools. To strengthen the vision and give provision to UPI students, the field experience program is held in school library. Library and Information Science Study Program held PPL in school library for a full semester in 2017. This study aimed to describe PPL activities in school libraries, including planning, implementation and monitoring. This study used descriptive method with quantitative approach. The respondents were PPL teacher supervisors. The implementation (planning, implementation and monitoring) of PPL in school library supported the achievement of UPI vision. It was based on the statement of teacher supervisors who stated that PPL implementation in school library was in accordance with the vision of UPI as a leading and outstanding university in education field. This study also resulted in some recommendations for next PPL activities, which highlighted the requirement to strengthen students' competencies as future school libraries, especially on managerial and educational competencies.*

**Keywords:** *field experience program, school library, UPI's vision, leading and outstanding*

**Abstrak.** UPI sebagai salah satu LPTK yang mempunyai visi sebagai universitas pelopor dan unggul pada bidang pendidikan diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan pendidikan, terutama sekolah mitra UPI. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi pada tahun 2017 menyelenggarakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di perpustakaan sekolah selama satu semester penuh. Permasalahan pokok penelitian ini adalah: "Bagaimanakah implementasi (perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan) PPL di perpustakaan sekolah dalam mendukung visi UPI sebagai universitas pelopor dan unggul pada bidang pendidikan?" Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Responden penelitian ini adalah guru pamong PPL. Implementasi PPL di perpustakaan sekolah mendukung pencapaian visi UPI, hal tersebut berdasarkan pernyataan guru pamong menyatakan penyelenggaraan PPL di perpustakaan sekolah sangat sesuai dengan visi UPI sebagai universitas pelopor dan unggul pada bidang pendidikan. Rekomendasi pada kegiatan PPL selanjutnya yaitu masih perlu penguatan kompetensi mahasiswa sebagai calon pustakawan sekolah, terutama pada kompetensi manajerial dan kependidikan.

**Kata Kunci:** PPL, Perpustakaan Sekolah, Visi UPI, Pelopor dan Unggul.

## A. PENDAHULUAN

Universitas Pendidikan Indonesia merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang secara terus menerus berupaya meningkatkan mutu, efisiensi dan relevansi me-

lalui pengembangan tridarma perguruan tinggi. Salah satu tridarma yang banyak membentuk dan melibatkan mahasiswa adalah bidang pendidikan dan pengajaran, bidang ini harus dilaksanakan secara optimal dan penuh tanggung jawab dari

pihak yang terkait. Bahkan harus mampu menghadapi era globalisasi yang dapat menjalankan fungsinya sebagai pusat pengembang sumber daya manusia, pengembang kerjasama (regional, nasional, maupun internasional) dengan dunia kerja, dan pengembang pembangunan daerah maupun nasional. Oleh karena itu, Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, merupakan bagian integral dari LPTK yang ada di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia wajib untuk mendukung upaya tersebut.

UPI mempunyai visi pelopor dan unggul pada bidang pendidikan. Dengan banyaknya sekolah mitra diharapkan UPI dapat mendukung visi tersebut. Banyak program yang diselenggarakan oleh UPI untuk memperkuat jalinan mitra, terlebih lagi dengan sekolah-sekolah sebagai mitra UPI yang spesifik pada dunia pendidikan. Visi untuk menjadi pelopor dan unggul dalam bidang pendidikan tentu juga harus didukung oleh sekolah-sekolah mitra UPI. Program yang setiap semester dilakukan atas kerjasama antara UPI dengan Sekolah mitra adalah Program Praktik Lapangan (PPL). Demikian pula Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi melaksanakan PPL pada perpustakaan sekolah. Program ini merupakan kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang dil-

aksanakan pada semester delapan. Proses kegiatannya lebih bersifat praktis, aplikatif dalam menerapkan konsep maupun prinsip yang diperoleh dari perkuliahan. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk praktik setara dengan jumlah perkuliahan yaitu 16 (enam belas) kali pertemuan sesuai dengan bobot SKS kegiatan tersebut integral dengan perkuliahan PPL sebanyak 4 (empat) SKS yang meliputi: kegiatan pembahasan teoritis, persiapan dan penyusunan program, penjajagan dan diskusi panel, pelaksanaan kegiatan PPL, dan selanjutnya diakhiri dengan seminar hasil kegiatan dan pelaporan kegiatan.

Melalui PPL sebagai Pustakawan Sekolah merupakan suatu sistem pembentukan profesionalisasi kependidikan bidang perpustakaan dan ilmu informasi yang terprogram, terbimbing serta dikembangkan oleh program studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi FIP UPI secara kolaboratif dan terpadu dengan pihak mitra (sekolah).

Fokus dalam penelitian ini adalah penyelenggaraan PPL di perpustakaan sekolah dalam mendukung visi UPI sebagai universitas pelopor dan unggul pada bidang pendidikan. Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu penyelenggaraan PPL pada tahun 2017. Penyelenggaraan PPL berdasarkan panduan PPL

yang diterbitkan prodi Perpustakaan tahun 2017. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah utama adalah “Bagaimanakah implementasi PPL di perpustakaan sekolah dalam mendukung visi UPI sebagai universitas pelopor dan unggul pada bidang pendidikan?”. Permasalahan umum tersebut diuraikan pada rumusan masalah khusus sebagai berikut. (a). bagaimana persiapan PPL di perpustakaan sekolah dalam mendukung visi UPI sebagai universitas pelopor dan unggul pada bidang pendidikan? (b). bagaimana pelaksanaan PPL di perpustakaan sekolah dalam mendukung visi UPI sebagai universitas pelopor dan unggul pada bidang pendidikan? dan (c) bagaimana pemantauan PPL di perpustakaan sekolah dalam mendukung visi UPI sebagai universitas pelopor dan unggul pada bidang pendidikan?.

Urgensi dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Program Pengalaman Lapangan (PPL) di perpustakaan sekolah dalam mendukung visi UPI sebagai universitas pelopor dan unggul pada bidang pendidikan. Studi ini mendeskripsikan implementasi PPL di perpustakaan sekolah tahun 2017. Sehingga dapat menghasilkan rekomendasi pada Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi untuk penyelenggaraan PPL selanjutnya

agar lebih baik lagi terutama dalam mendukung visi UPI sebagai universitas pelopor dan unggul pada bidang pendidikan.

#### 1. UPI Sebagai Universitas Pelopor dan Unggul dalam Bidang Pendidikan

Dalam mengembangkan eksistensinya, UPI telah menetapkan visi, misi, dan tujuan lembaga sebagai landasan untuk menentukan arah setiap kebijakannya. Eksistensi UPI selanjutnya didukung oleh sistem tata kelola yang berfungsi untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan lembaga secara efektif.

Visi UPI adalah pelopor dan unggul (leading and outstanding), sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia. UPI senantiasa berupaya mewujudkan visi ini melalui pengokohan tatanan kelembagaan, peningkatan program dan layanan akademik yang lebih bermutu, serta penyediaan aset dan fasilitas yang modern.

UPI menyelenggarakan berbagai program pendidikan dalam rangka turut merealisasikan

tujuan pendidikan nasional. Karakter UPI sebagai lembaga pendidikan tercermin di antaranya dalam kompetensi yang dikembangkan bagi mahasiswanya. Selain kompetensi yang merefleksikan karakter UPI secara umum, terdapat juga kompetensi yang menjadi kekhususan dari masing-masing program pendidikan yang dikelola. Pemerolehan kompetensi ini secara umum dikelola oleh seluruh unsur kelembagaan, dan secara khusus oleh Program Studi (Prodi) sebagai satuan kerja yang memiliki kurikulum.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi, UPI menyelenggarakan pendidikan akademik, vokasi, dan profesi. Selanjutnya upaya pendidikan ini direalisasikan pada berbagai jenjang pendidikan, yang merujuk pada kualifikasi dan gradasi dalam program pendidikan yang dikelola.

Sebagai Perguruan Tinggi yang sudah cukup lama berdiri, UPI telah melaksanakan program pendidikan pada berbagai cabang ilmu yang dikelola oleh sejumlah unit akademik yang relevan. UPI yang semula mengkhususkan diri

pada program pendidikan disiplin ilmu kependidikan, sejalan dengan perkembangan kebijakan pendidikan nasional, UPI juga menyelenggarakan pendidikan disiplin ilmu (ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan) hal tersebut tercantum pada pedoman penyelenggaraan pendidikan UPI (2016).

## 2. PPL Perpustakaan Sekolah

Melalui PPL sebagai Pustakawan Sekolah merupakan suatu sistem pembentukan profesionalisasi kependidikan bidang perpustakaan dan informasi yang terprogram, terbimbing serta dikembangkan oleh program studi Perpustakaan dan Informasi FIP UPI secara kolaboratif dan terpadu dengan pihak mitra (sekolah).

Pada hakekatnya praktik PPL bertujuan untuk memberikan pengalaman lapangan secara nyata, agar para mahasiswa memiliki kemampuan dalam bidang pengembangan perpustakaan dan informasi, penelitian pendidikan, maupun bidang kerjasama atau pengabdian masyarakat. Kemampuan yang ingin diperoleh setelah mengikuti kegiatan program PPL Per-

pustakaaan dan Informasi, adalah:

- a. Melaksanakan praktik spesialisasi sesuai dengan kondisi perpustakaan dimana ditempatkan.
- b. Melaksanakan dalam membantu kepala perpustakaan menerapkan kebijakan kepala perpustakaan berkaitan dengan program-program perpustakaan yang telah dikembangkan
- c. Mengelola anggaran dan keuangan perpustakaan
- d. Melaksanakan pengorganisasian dan pemanfaatan informasi perpustakaan
- e. Mengembangkan koleksi perpustakaan
- f. Melaksanakan perawatan koleksi
- g. Memberikan pelayanan jasa dan sumber informasi perpustakaan
- h. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan
- i. Melaksanakan kegiatan mempromosikan perpustakaan
- j. Melaksanakan bimbingan literasi informasi
- k. Memiliki sikap positif sebagai anggota, teman sejawat, staf

karyawan, atau bawahan pada lembaga pendidikan atau sejenisnya.

1. Memiliki disiplin kerja yang tinggi sebagai peserta PPL maupun sebagai bagian dari staf pada lembaga pendidikan atau sejenisnya.

Hal tersebut berdaarkan panduan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) program studi perpustakaan dan informasi UPI (2017)

Terdapat beberapa bidang garapan yang dapat dilaksanakan oleh peserta praktikan Program Studi Perpustakaan dan Informasi. Bidang garapan tersebut secara rinci dapat dikembangkan menjadi kegiatan PPL yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan, lebih bersifat fleksibel yang dapat dipilih berdasarkan kondisi lapangan, alternatif kegiatan tersebut disesuaikan dengan dimensi kompetensi pengelola peprustakaan sekolah, yaitu bidang Manajerial, bidang pengelolaan informasi, bidang kependidikan, bidang kepribadian, bidang sosial, dan bidang pengembangan profesi (Permendiknas Nomor 25 tahun 2008).

3. Peningkatan Kompetensi Mahasiswa PPL sebagai Calon Pustakawan

Pustakawan yang profesional adalah pustakawan yang mempunyai dan menguasai kompetensi pada bidang kepustakawanan. Menurut Undang-undang RI Nomor 43 Tahun 2007 bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Tenaga pengelola perpustakaan adalah tenaga kependidikan yang diberi tugas teknis serta tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh untuk melakukan kegiatan kepustakawanan di sekolah (BSN, 2009). Berkaitan dengan kompetensi pengelola perpustakaan sekolah berdasarkan Permendiknas RI Nomor 25 tahun 2008 kompetensi pengelola perpustakaan sekolah dibagi menjadi enam dimensi kompetensi, yaitu manajerial, pengelolaan informasi, kependidikan, kepribadian, sosial, dan pengembangan profesi. Kompeten-

si inilah yang menjadi fokus peningkatan kompetensi mahasiswa pratikan PPL di Perpustakaan sekolah.

Perpustakaan hendaknya dikelola oleh petugas yang sesuai dengan latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan. Sejalan dengan hal tersebut, kurikulum yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi penyelenggara ilmu perpustakaan ada yang menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan saat ini sudah mengacu pada kurikulum berbasis KKNi (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). Winoto (2012) menyebutkan bahwa pendidikan yang diselenggarakan lembaga pendidikan tinggi termasuk pendidikan ilmu perpustakaan menggunakan model kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Ada tiga kompetensi yang harus dimiliki yakni kompetensi utama, kompetensi pendukung dan kompetensi lain yang gayut dengan kompetensi utama. Mengenai kompetensi utama terkait dengan kurikulum inti (core curriculum).

Sifat-sifat seorang calon pustakawan harus memiliki sifat dan etos kerja yang mencerminkan

sebagai seorang pustakawan. Sejalan dengan hal tersebut, Bafadal (2008) menyebutkan bahwa seseorang yang diberi tugas menjadi pustakawan sekolah harus memiliki sifat-sifat berikut: (1). Memiliki pengetahuan di bidang perpustakaan sekolah, (2). Suka bekerja, tekun, dan teliti dalam melaksanakan tugas-tugasnya, (3). Harus terampil mengelola perpustakaan sekolah. Sebagai seorang calon pustakawan, sebaiknya mahasiswa PPL dapat belajar bagaimana etos kerja yang baik di perpustakaan sekolah.

Kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi seorang pustakawan juga menjadi sorotan para guru pamong PPL. Menurut Sulisty-Basuki (1991) teknologi informasi merupakan bagian dari manajemen informasi karena terbukti manajemen informasi lebih dahulu lahir daripada teknologi informasi sehingga teknologi informasi dianggap sebagai pendatang baru yang mampu menawarkan berbagai metode. Penelitian mengenai teknologi informasi di perpustakaan sekolah saat ini sudah mulai banyak dilakukan, salah satunya Johan

(2016) membuat aplikasi mobile perpustakaan sekolah. Hasil penelitiannya menyebutkan secara umum desain dan pengembangan aplikasi perpustakaan dalam bentuk m-nhlibraries adalah fitur yang dapat mengakomodasi sistem digital. Dengan adanya pembuatan aplikasi mobile tersebut, mahasiswa dapat menjadikan rujukan bahwa penggunaan teknologi informasi di perpustakaan dapat dikembangkan dengan berbagai inovasi yang ada pada saat ini.

Kompetensi seorang pustakawan harus dapat ditingkatkan maka dari itu diperlukan adanya sertifikasi dan lisensi seorang pustakawan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Kommarudin (2012) yang menyebutkan bahwa sertifikasi dan lisensi tenaga perpustakaan akan menghasilkan tenaga yang profesional apabila melibatkan berbagai unsur sebagai berikut, yaitu: perguruan tinggi penyelenggara disiplin ilmu perpustakaan, lembaga yang mengelola perpustakaan (Perpusnas), lembaga yang mengelola tenaga perpustakaan (Kemdiknas) dan asosiasi profesi perpustakaan.

Demikian pula pustakawan dituntut untuk dapat berperan secara maksimal dalam melayani pengguna seperti yang dikemukakan Nurmalina (2015) bahwa dengan adanya standar kompetensi pustakawan, kita dituntut untuk dapat berperan secara maksimal dalam melayani pengguna kita dimanapun kita bekerja. Misalnya di lembaga pendidikan seperti perpustakaan sekolah, disamping berperan sebagai pustakawan dapat pula berperan sebagai guru. Di perguruan tinggi dapat pula berperan sebagai dosen atau peneliti. Di perpustakaan khusus, dapat pula berperan menjadi peneliti ataupun mitra peneliti.

Apabila pustakawan sudah mempunyai kompetensi dan disertifikasi maka diharapkan dapat memenuhi kriteria pustakawan yang profesional. Hapsari (2011) mengemukakan bahwa pustakawan profesional adalah pustakawan yang memenuhi beberapa standar kompetensi antara lain yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, bersikap terbuka terhadap hal-hal baru, kreatif dan yang terpenting mau belajar. Dengan demikian pustakawan

profesional dapat mengukur dirinya sendiri apakah sudah memenuhi kompetensi yang dimaksud untuk difikirkan apakah sudah ada penghargaan ataupun reward yang pantas karena profesinya tersebut. Kredibilitas seorang pustakawan berpengaruh terhadap kepuasan pemustaka. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian Saleh (2014) bahwa kredibilitas berpengaruh terhadap kepuasan tapi secara parsial menunjukkan kompetensi dan sikap tidak berpengaruh langsung. Namun tujuan, kepribadian dan dinamika berpengaruh langsung terhadap kepuasan pemustaka.

Kepuasan pemustaka adalah salah satu indikator penyelenggaraan perpustakaan berhasil. Tentunya diperlukan kualifikasi dan kompetensi seorang pustakawan yang sesuai dengan kriteria dan tuntutan saat ini. Menurut Haryono (2012) kepuasan pelanggan menjadi ukuran keberhasilan penyelenggaraan layanan perpustakaan. Untuk dapat menyelenggarakan layanan perpustakaan dengan baik, seorang pustakawan harus mampu mengidentifikasi kebutuhan pengguna dengan baik, kreatif da-



lam menyajikan layanan, dan selanjutnya melakukan evaluasi menuju perbaikan berkelanjutan. Dalam hal ini dituntut kemampuan yang memadai tidak hanya menyangkut kemampuan di bidang teknis perpustakaan, melainkan juga terkait dengan organisasi dan manajemen, teknologi informasi dan komunikasi, serta pemahaman substansi secara umum.

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan pada perpustakaan sekolah yang menjadi tempat penyelenggaraan PPL Mahasiswa prodi Perpustakaan yang telah diajukan mahasiswa dan mendapat persetujuan Divisi P2JK (Pendidikan Profesi dan Jasa Keprofesian) Direktorat Akademik UPI. Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui persepsi Guru Pamong mengenai implementasi Program Pengalaman Lapangan (PPL) di perpustakaan sekolah dalam mendukung visi UPI sebagai universitas pelopor dan unggul pada bidang pendidikan. Fokus penelitian lebih diarahkan pada implementasi PPL di perpustakaan sekolah untuk mendukung

pelaksanaan visi UPI. Subjek penelitian utama dalam skala besar (populasi penelitian) yaitu semua warga sekolah mitra UPI. Sampel pada penelitian ini adalah Guru Pamong yang terlibat pada kegiatan PPL tahun 2017. Daftar sekolah tempat PPL Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi pada Semester Ganjil 2017/2018. Untuk memperoleh data dan informasi dari responden penelitian di atas dikembangkan alat/instrumen pengumpul data. Pengumpulan data dari responden Guru Pamong PPL menggunakan instrumen Angket.

### **1. Persiapan PPL**

Persiapan PPL dalam mendukung visi UPI terdiri dari aspek pemilihan sekolah sasaran PPL, pembelajaran PPL, pengenalan lingkungan sekolah, pengetahuan tentang dasar pembuatan rancangan program kerja, dan pembuatan rancangan program kerja. Berdasarkan hasil olah data, terdapat 1% responden menyatakan sangat tidak setuju, 4% tidak setuju, 4% ragu-ragu, 40% setuju, dan 51% menyatakan sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan lebih dari setengah responden menyatakan sangat

setuju bahwa persiapan PPL dapat mendukung visi UPI.

## 2. Pelaksanaan PPL

Persiapan PPL dalam mendukung visi UPI terdiri dari aspek mengikuti pembukaan PPL, adaptasi dengan situasi sekolah, membuat dan menjalankan program kerja, pelaksanaan pengelolaan perpustakaan, pengetahuan dan pemahaman kompetensi pengelola perpustakaan sekolah, dan pelaksanaan PPL sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil olah data, terdapat 0% responden menyatakan sangat tidak setuju, 0% tidak setuju, 3% ragu-ragu, 55% setuju, dan 42% menyatakan sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan lebih dari setengah responden menyatakan setuju bahwa pelaksanaan PPL dapat mendukung visi UPI.

## 3. Pemantauan PPL

Pemantauan PPL dalam mendukung visi UPI terdiri dari aspek format rancangan program, format rancangan jadwal, format kegiatan harian individu, peningkatan pengalaman mengelola perpustakaan, peran tenaga pengelola perpustakaan

sekolah, mempraktekan teori-teori yang didapatkan selama perkuliahan, pembuatan laporan pelaksanaan PPL, pelaksanaan ujian PPL sesuai dengan jadwal, presentasi pengenalan perpustakaan pada saat Gerakan Literasi Sekolah (GLS), kolaborasi dengan guru dalam memberikan layanan di perpustakaan sekolah, pembuatan program GLS saat Ujian PPL, bersikap kreatif, inovatif dan produktif selama melaksanakan GLS dan penguasaan kelas pada saat pelaksanaan GLS. Berdasarkan hasil olah data, terdapat 0% responden menyatakan sangat tidak setuju, 0% tidak setuju, 1% ragu-ragu, 51% setuju, dan 48% menyatakan sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan lebih dari setengah responden menyatakan setuju bahwa pemantauan PPL dapat mendukung visi UPI.

Kriteria dalam menentukan kesesuaian pelaksanaan PPL untuk mendukung visi UPI, menggunakan teknik presentase

Berdasarkan tabel di atas, persiapan,

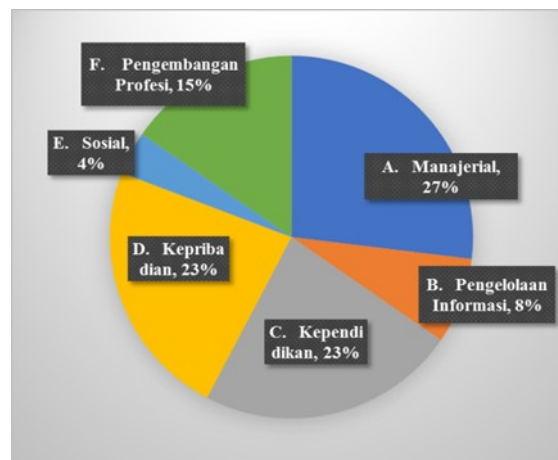
**Tabel 1.1**  
Persentase Kriteria pada Setiap Aspek Penelitian

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Implementasi PPL di Perpustakaan Sekolah	88%	Sangat Sesuai
2	Persiapan PPL di Perpustakaan Sekolah	87%	Sangat Sesuai
3	Pelaksanaan PPL di Perpustakaan Sekolah	88%	Sangat Sesuai
4	Pemantauan PPL di Perpustakaan Sekolah	89%	Sangat Sesuai

pelaksanaan dan pemantauan PPL termasuk pada kategori sangat sesuai. Secara umum implementasi PPL di perpustakaan sekolah dalam Mendukung visi UPI terdapat pada kategori sangat sesuai.

#### 4. Prioritas Dimensi Kompetensi untuk pada Implementasi PPL selanjutnya

Selain dari impementasi Implementasi PPL di perpustakaan sekolah dalam Mendukung visi UPI yang sebelumnya telah dibahas, terdapat pula pendapat responden mengenai prioritas dimensi kompetensi yang harus dikembangkan pada implementasi PPL selanjutnya, digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1.1**

#### Prioritas Dimensi Kompetensi untuk pada Implementasi PPL selanjutnya

Berdasarkan gambar di atas, 27% responden menyatakan kompetensi manajerial yang menjadi prioritas, berikutnya kompetensi kependidikan 23%, kompetensi kepribadian 23%, kompeten-

si pengembangan profesi 15%, kompetensi pengelolaan informasi 8%, dan kompetensi sosial 4%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa PPL sudah

memiliki kompetensi pengembangan profesi, pengelolaan informasi dan kompetensi sosial yang mumpuni. Akan tetapi masih perlu peningkatan kompetensi terutama kompetensi manajerial, kependidikan dan kepribadian.

Pustakawan adalah seorang yang mengelola perpustakaan secara profesional yaitu dengan menguasai kompetensi sesuai bidangnya yaitu kepastakawanan. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang tercantum pada Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 dan BSN (2009). Untuk menuju profesional seorang pustakawan harus berusaha memenuhi kompetensi sebagai seorang pustakawan, kompetensi tersebut terdapat standar yang telah ditetapkan pemerintah.

Kompetensi pustakawan saat ini dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan jaman dan teknologi, tuntutan tersebut menuju peningkatan kompetensi untuk melayani pemustaka. Termasuk pustakawan atau pengelola perpustakaan sekolah dengan dimensi kompetensi manajerial, pengelolaan informasi, kependidikan, kepribadian, sosial dan pengembangan profesi (Permendiknas, 2008). Keenam dimensi kompetensi tersebut harus dapat diimplementasikan pada pengelrmolaan perpustakaan sekolah, tujuan utamanya adalah untuk

melaksanakan layanan pemustaka agar dapat terpenuhi kebutuhan informasinya. Mahasiswa PPL dibekali dengan kompetensi-kompetensi tersebut pada mata kuliah sebelumnya yang telah mereka dapatkan sebelum melaksanakan PPL.

Kurikulum perguruan tinggi penyelenggara ilmu perpustakaan dalam membekali mahasiswa calon pustakawan terdiri dari tiga kompetensi yang harus dimiliki yakni kompetensi utama, kompetensi pendukung dan kompetensi lain (Winoto, 2012). Mengenai kompetensi utama terkait dengan kurikulum inti bidang perpustakaan. Selain kurikulum yang berhubungan dengan keilmuan, juga seorang calon pustakawan harus memiliki sifat dan etos kerja yang mencerminkan sebagai seorang pustakawan. sifat dan etos kerja berikut: (1). Memiliki pengetahuan di bidang perpustakaan sekolah, (2). Suka bekerja, tekun, dan teliti dalam melaksanakan tugas-tugasnya, (3). Harus terampil mengelola perpustakaan sekolah (Bafadal, 2008). Program studi perpustakaan dan ilmu informasi UPI mengacu kepada kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah yaitu berbasis KKNI, dan juga mengikuti perkembangan kurikulum yang dihasilkan oleh Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Ilmu Perpustakaan Indonesia (APTUPI).

Kompetensi pustakawan pada bidang teknologi informasi juga merupakan kompetensi yang harus selalu ditingkatkan, hal tersebut dikarenakan perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat dirasakan pada jaman sekarang. Hal tersebut mendukung pernyataan Sulistyono-Basuki (1991) dan Johan (2016) mengenai tantangan penguasaan teknologi informasi pada bidang perpustakaan oleh pustakawan. Mata kuliah yang mendukung kompetensi ini diantaranya otomasi perpustakaan, perpustakaan digital, aplikasi TIK, manajemen sistem informasi, digital asset manajemen, desain software dan teknologi media.

Kompetensi yang telah dicapai pustakawan harus senantiasa dijaga dan diharapkan dapat selalu ditingkatkan. Untuk dapat menjaga kompetensi tersebut yang mengacu pada standar kompetensi pustakawan yang sudah ada maka diadakan proses sertifikasi pustakawan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kommarudin (2012), Nurmalina (2015), dan Hapsari (2011). Pembinaan kompetensi dengan sertifikasi ini harus melibatkan berbagai unsur diantaranya perguruan tinggi penyelenggara ilmu perpustakaan, lembaga yang mengelola perpustakaan, lembaga yang mengelola tenaga perpustakaan dan asosiasi profesi

perpustakaan.

Tujuan dari pembinaan dan peningkatan kompetensi pustakawan diantaranya adalah untuk meningkatkan kualitas dalam melayani pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Sebagai pustakawan yang kredibel dapat berpengaruh terhadap kepuasan pemustaka (Saleh, 2014). Kepuasan pelanggan (pemustaka) menjadi ukuran keberhasilan penyelenggaraan layanan perpustakaan (Haryono, 2012).

Implementasi PPL di perpustakaan sekolah memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa calon pustakawan untuk memahami kompetensi pustakawan, dan menerapkannya pada bidang kerja kepustakawanan. Terlebih lagi pelaksanaan PPL di perpustakaan sekolah yang dapat Mendukung visi UPI sebagai universitas pelopor dan unggul pada bidang pendidikan sebagai universitas pelopor dan unggul pada bidang pendidikan

### **C. SIMPULAN**

Pelaksanaan PPL di perpustakaan sekolah yang diselenggarakan Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi dapat mendukung pencapaian visi UPI, hal tersebut berdasarkan pernyataan guru pamong menyatakan bahwa penyelenggaraan PPL di perpustakaan sekolah sangat sesuai dengan visi UPI sebagai universitas pelo-

por dan unggul pada bidang pendidikan. Begitu pula dengan perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan guru pamong menyatakan sangat sesuai dalam mendukung pencapaian visi UPI. Kompetensi pengelola perpustakaan sekolah terdiri dari enam dimensi kompetensi sesuai dengan Permendiknas yaitu manajerial, pengelolaan informasi, kependidikan, kepribadian, sosial, dan pengembangan profesi. Mahasiswa praktikan PPL diharapkan dapat memenuhi kompetensi tersebut agar dapat disebut sebagai pustakawan sekolah profesional.

Rekomendasi yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya kepada pihak Prodi Perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merancang program-program yang akan dilaksanakan di Perpustakaan Sekolah saat PPL. Bagi mahasiswa praktikan PPL calon pustakawan dapat mengembangkan program-program perpustakaan sekolah, dikarenakan pengelola perpustakaan sekolah yang ada saat ini tidak mempunyai latar belakang pendidikan perpustakaan dan ilmu informasi. Dan juga mahasiswa dapat menganalisis aspek-aspek di perpustakaan sekolah yang telah ada dan dibandingkan dengan standar perpustakaan yang seharusnya, hal tersebut dapat berkontribusi terhadap

pengembangan perpustakaan sekolah untuk memenuhi standar nasional indonesia bidang perpustakaan. Berhubungan dengan penguatan kompetensi mahasiswa sebagai calon pustakawan sekolah, masih perlu penguatan kompetensi, terutama pada kompetensi manajerial dan kependidikan.

#### D. DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. (2008). Pengelolaan perpustakaan sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSN. (2009). Standar Nasional Indonesia: Perpustakaan Sekolah. SNI 7329:2009
- Hapsari, D. (2011). Menjadi pustakawan profesional bersama Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI). *EduLib*, Vol 1, No 1, DOI: <http://dx.doi.org/10.17509/edulib.v1i1.1147>
- Haryono, T. (2012) Kompetensi profesional pustakawan dan penerapannya di perpustakaan khusus bidang standardisasi. *Media Pustakawan*, Vol. 19 No. 1 - Maret 2012. Diakses dari: <http://www.pnri.go.id/magazine/kompetensi-profesional-pustakawan-dan-penerapannya-di-perpustakaan-khusus-bidang-standardisasi/>
- Johan, R. C., Silvana, H. Dan Sulistyono,

- H., (2016). Aplikasi mobile perpustakaan sekolah. *Pedagogia*, Vol 14, No 3, DOI: <http://dx.doi.org/10.17509/pedagogia.v14i3.5913>
- Komaruddin, Y. T. S. dan Susilana, R. (2012). Sertifikasi dan lisensi tenaga perpustakaan sekolah/ madrasah. *EduLib*, Vol 2, No 1, DOI: <http://dx.doi.org/10.17509/edulib.v2i1.2258>
- Nurmalina. (2015). Eksistensi dan kompetensi pustakawan. *Tamaddun*, Vol. XV, No. 1/Januari – Juni 2015. 223-237.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah.
- Saleh, A. (2014). Pengaruh kredibilitas pustakawan pada layanan referensi terhadap kepuasan pemustaka di badan perpustakaan dan arsip daerah provinsi Nusa Tenggara Barat. *EduLib*, Vol 4, No 1, DOI: <http://dx.doi.org/10.17509/edulib.v4i1.1169>
- Sulistyo-Basuki (1991). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- EduTech, Tahun 17, Vol.17, No.2, Juni 2018
- UPI (2016). Pedoman penyelenggaraan pendidikan UPI tahun 2016. Bandung: Direktorat Akademik UPI.
- UPI (2017). Panduan pelaksanaan program pengalaman lapangan (PPL) program studi perpustakaan dan informasi. Bandung: Prodi Perpusinfo FIP UPI.
- Winoto, Y dan Komariah, N. (2012). Meninjau relevansi kurikulum pendidikan ilmu perpustakaan dengan kompetensi dan sertifikasi pustakawan. *Media Pustakawan*, Vol. 19 No. 1 - Maret 2012. Diakses dari: <http://www.pnri.go.id/magazine/meninjau-relevansi-kurikulum-pendidikan-ilmu-perpustakaan-dengan-kompetensi-dan-sertifikasi-pustakawan/>